

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (*reliable*) tentang :

1. Pengaruh dukungan sosial terhadap kepuasan kerja.
2. Pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja.
3. Pengaruh antara dukungan sosial dan stres kerja terhadap kepuasan kerja.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Citra Van Titipan Kilat Jakarta Timur yang beralamat di Jl. Pemuda. Waktu penelitian berlangsung selama 3 bulan, terhitung mulai bulan November 2012 hingga Januari 2013. Penelitian ini dilakukan pada bulan tersebut dikarenakan merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk kegiatan penelitian.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional dan menggunakan data primer. Penggunaan metode tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara dukungan sosial dan stres kerja sebagai variabel bebas sebagai variabel yang

mempengaruhi dan diberi symbol X_1 untuk dukungan sosial , dan X_2 untuk stres kerja dengan kepuasan kerja yang dipengaruhi dan diberi simbol Y.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh karyawan PT.Citra Van Titipan Kilat yang berjumlah 528. Populasi terjangkaunya adalah karyawan bagian pelayanan yang berjumlah 51 orang dan sampel yang diambil 44 orang. Populasi terjangkau yang digunakan bagian pelayanan dikarenakan karyawan bagian ini banyak mendapatkan ketidaksesuaian harapan dan tekanan dalam melakukan pekerjaannya. Penentuan banyaknya sampel mengacu pada tabel *Issac & Michael* dengan tingkat kesalahan 5 %.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *teknik simple random sampling*. Teknik ini dipakai dengan alasan bahwa seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu dukungan sosial (variabel X_1) dan stres kerja (variabel X_2) dan kepuasan kerja (variabel Y). Instrumen penelitian untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepuasan Kerja

a. Definisi Konseptual

Kepuasan kerja adalah keadaan emosional positif yang timbul dari dalam diri seseorang mengenai pekerjaannya, mencakup faktor ekstrinsik dan intrinsik.

b. Definisi Operasional

Kepuasan kerja karyawan merupakan data primer, yang dapat diukur dengan menggunakan indikator berupa kepuasan intrinsik (sifat pekerjaan itu sendiri dan pengakuan) dan kepuasan ekstrinsik (situasi kerja)

Dalam penelitian ini, kepuasan kerja karyawan diperoleh dengan kuesioner *minnesota satisfaction questionnaire* yang dikembangkan oleh Weiss dkk yang terdiri dari tiga dimensi dengan 20 butir pernyataan yang terbagi menjadi delapan butir pernyataan untuk tiap dimensi. Kuesioner yang dikembangkan oleh Weiss dkk memiliki reliabilitas intrinsik 0,86 dan ekstrinsik 0,80 dan keseluruhan 0,90.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.1
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y
Kepuasan Kerja

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Final	
			(+)	(-)
Kepuasan Kerja	Kepuasan Intrinsik	^{1.} Sifat Pekerjaan itu sendiri	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	
		2. Pengakuan	12	
	Kepuasan Ekstrinsik	3. Situasi Kerja	13,14,15,16,17,1	

			8,19,20	
Jumlah			20	

Untuk mengisi instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.2 berikut:

Tabel III.2
Alternatif Jawaban Variabel Y
(Kepuasan Kerja)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif (+)	Bobot Skor Negatif (-)
Sangat Puas (SP)	5	1
Puas (P)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Puas (TP)	2	4
Sangat Tidak Puas (STP)	1	5

2. Dukungan Sosial

a. Definisi Konseptual

Dukungan sosial adalah kepedulian yang dirasakan oleh orang yang membutuhkan dukungan informasi, emosional, serta instrumental.

b. Definisi Operasional

Dukungan sosial merupakan data primer yang dapat diukur dengan menggunakan indikator berupa Dukungan Emosional (Kepedulian, dicintai, dihargai), Dukungan Instrumental (pelayanan) dan Dukungan Informasi (saran, petunjuk).

Dalam penelitian ini, dukungan sosial karyawan diperoleh dengan kuesioner *MOS Social Support Survey* yang dikembangkan oleh Shebourne dan Stewart yang terdiri dari tiga indikator dengan 19 butir pernyataan. Kuesioner yang dikembangkan oleh Shebourne dan Stewart memiliki reliabilitas 0,91. Dan diuji kembali reliabilitas yaitu 0,90.

c. Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur dukungan sosial ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang diberikan setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen penelitian masih mencerminkan indikator-indikator. Kisi-kisi instrumen dukungan sosial dapat dilihat tabel III.3

Tabel III.3

Indikator Variabel (X_1)

Dukungan Sosial

Indikator	Sub Indikator	Butir Final	
		(+)	(-)
Dukungan Emosional	a. Kepedulian	1,2,3,4,5	
	b. Dicintai	6,7,8,9,10	
	c. Dihargai	11,12	
Dukungan Instrumental	a. Pelayanan	13,14	
Dukungan Informasi	a. Saran	15,16,17,18	
	b. Petunjuk	19	
Jumlah		19	

Untuk mengisi instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.3 berikut:

Tabel III.4

Alternatif Jawaban Variabel X1

(Dukungan Sosial)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor	Bobot Skor
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Sering (SS)	5	1
Sering (S)	4	2
Kadang-kadang(KK)	3	3
Tidak Sering (TS)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

3. Stres Kerja

a. Definisi Konseptual

Stres kerja adalah ketegangan yang dialami karyawan selama bekerja yang menimbulkan reaksi psikologis, fisiologis, dan perilaku.

b. Definisi Operasional

Stres kerja merupakan data primer yang dapat diukur dengan reaksi yaitu reaksi psikologis (kemarahan, kecemasan, ketakutan) ,dan reaksi perilaku (gelisah, gugup) dan reaksi fisik (meningkatnya laju detak jantung,pernafasan).

Stres kerja merupakan jawaban instrument yang diberikan kepada responden ,yang dapat menggambarkan tinggi rendahnya stres kerja . Instrumen stres kerja terdiri dari 20 butir dengan 5 alternatif jawaban yang diukur oleh skala likert.

c. Kisi-kisi Instrumen Stres Kerja

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel stres kerja dan juga memberikan gambaran seberapa jauh instrumen ini mencerminkan indikator variabel stres kerja. Kisi-kisi instrumen stres kerja dapat dilihat tabel III.4

Tabel III.4
Indikator Variabel (X₂)

Indikator	Sub Indikator	Butir Ujicoba		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Reaksi Psikologi	a. Kemarahan	1	2	1	2
	b. Kecemasan	3,4*,5	6	3,4	5
	c. ketakutan	8	7,9	6	7,8
Reaksi Perilaku	d. Gelisah		10,11,12*		9,10
	e. Gugup		13,14,15		11,12,13
Reaksi Fisik	f. Meningkatnya laju detak jantung		16,17*		14
	g. Pernafasan		18,19,20		15,16,17
		5	15	4	13

*butir yang drop

Untuk mengisi instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.5 berikut:

Tabel III.5
Alternatif Jawaban Variabel X₂
(Stres Kerja)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor	Bobot Skor
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	1	5
Setuju (S)	2	4
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	4	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1

d. Validasi Instrumen Stres Kerja

Proses pengambilan instrumen ini dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk skala likert yang mengacu pada indikator-indikator tabel stress kerja yang terlihat pada tabel III.4.

Tahap berikutnya konsep instrumen di konsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel stress kerja sebagaimana tercantum pada tabel III.4. setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah diuji cobakan kepada karyawan PT. Citra Van Titipan Kilat, pada divisi lain yaitu HRD.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁴¹:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi skor butir dari Y_i

x_t = deviasi skor butir dari Y_t

⁴¹ Djaali dan Pudji Muljano, *loc.cit*

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap valid.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui pernyataan yang drop dan valid. Dari 20 butir pernyataan terdapat 3 butir pernyataan (4,12,17) yang drop. Sehingga sisa butir yang valid adalah 17 butir pertanyaan. Kemudian, butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach terdapat hasil sebesar 0,914 dengan menggunakan rumus:

Uji reliabilitas dengan rumus *Alfa Cronbach* yaitu⁴²:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum st^2}{st^2} \right]$$

Dimana: r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan (yang valid)

$\sum st^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁴³:

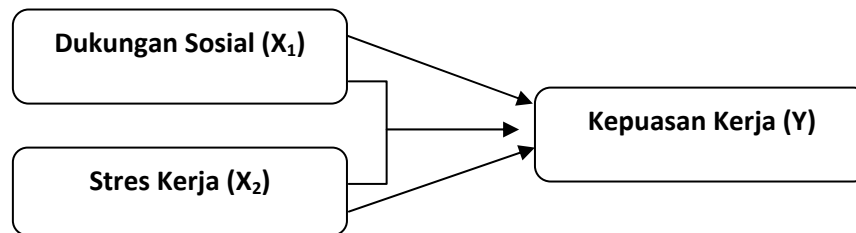
⁴² Suharsimi Arikunto, *Manajeme Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), p.180

⁴³ Suharsimi Arikunto, *loc.cit.* p.288

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel X_1 (dukungan sosial) dan variabel X_2 (stres kerja) terhadap variabel Y (kepuasan kerja). Maka konstelasi pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 : Variabel bebas

X_2 : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

→ : Arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisa data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data

dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.0. adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogrov-Smirnov⁴⁴

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogrov-Smirnov yaitu:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisa grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut:

⁴⁴ Damodar N Gujarati, *Basic Econometrics* (Mc Graw Hill, USA, 2003), p.23

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Regresi Linier dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier. Strategi untuk memverifikasi hubungan linier tersebut dapat dilakukan dengan Anova.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

- a. Jika Deviation from Linearity $> 0,05$ maka mempunyai hubungan linier
- b. Jika Deviation from Linearity $< 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel

bebas. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Uji multikolinearitas dilakukan dengan pendekatan atas nilai R^2 dan signifikansi dari variabel yang digunakan. *Rule Of Thumb* mengatakan apabila didapatkan R^2 yang tinggi sementara terdapat sebagian besar atau semua yang secara parsial tidak signifikan, maka diduga terjadi multikolinearitas pada model tersebut⁴⁵.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya

⁴⁵ *Ibid*

diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, maka menunjukkan adanya multikolinearitas yang tinggi. Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Pada penelitian ini untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dengan menggunakan analisis grafis. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam scatterplot antara variabel dependen dengan residualnya. Dasar analisis grafis adalah jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola

tertentu yang terartur maka mengidentifikasi terjadinya Heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji statistik dilakukan dengan Uji Glejser, Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut. Hipotesis awalnya adalah:

H0 : tidak ada Heteroskedastisitas

H1 : terdapat Heteroskedastisitas

H0 diterima bila $-T_{tabel} < T_{hitung} < T_{tabel}$ dan H0 ditolak bila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} < -T_{tabel}$.

Perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka kesimpulannya adalah:

$Sig < \alpha$, maka H0 ditolak

$Sig > \alpha$, maka H0 diterima

3. Persamaan Regresi Berganda

Rumus Regresi Linier Berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari dukungan sosial (X_1) dan stres kerja (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan:⁴⁶

⁴⁶ Dergibson Siagian Sugiarto, *Metode Statistika*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2006), p. 237

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Kepuasan Kerja)

a = Konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

X_1 = Variabel Bebas (Dukungan Sosial)

X_2 = Variabel Bebas (Stres Kerja)

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Dukungan Sosial)

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_2 (Stres Kerja)

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁴⁷

Hipotesis penelitiannya:

- $H_0 ; b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y.

- $H_a ; b_1 \neq b_2 \neq 0$

⁴⁷ Duwi Priyanto, *Op.cit.*, p.48

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara seremtak berpengaruh terhadap Y .

- $F \text{ hitung} \leq F \text{ kritis}$, jadi H_0 diterima
- $F \text{ hitung} > F \text{ kritis}$, jadi H_0 ditolak

b. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁴⁸

Hipotesis penelitiannya:

- $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel X_1 tidak berpengaruh positif terhadap Y

$H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel X_2 tidak berpengaruh positif terhadap Y

- $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel X_1 berpengaruh positif terhadap Y

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya variabel X_2 berpengaruh positif terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- $t \text{ hitung} \leq t \text{ kritis}$, jadi H_0 diterima
- $t \text{ hitung} > t \text{ kritis}$, jadi H_0 ditolak

⁴⁸ Duwi Priyanto, *Op.cit.*, p 50

5. Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 0$, maka variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 1$, maka variasi variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Semua titik observasi berada tepat pada garis regresi jika $R^2 = 1$.